SEAGRI
Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis

EFISIENSI DAN FAKTOR –FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI SELADA (*Lactuca Sativa L.*) DI DESA PUJON KIDUL KEC.PUJON KAB.MALANG

Mirna Febi Alfisyah[1], Nikmatul Khoiriyah[2], Bambang Siswadi[2]
[1]Mahasiswa program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang
Email: 21801032026@unisma.ac.id
[2]Dosen Pembimbing Program Studi Agribisnis Universitas Islam Malang
Email: nikmatul@unisma.ac.id Email: bsdidiek171@unisma.ac.id

Abstract

Horticultural farming is a business with a high enough risk. Each actor will face risks caused by the opportunity for uncertainty in the activities of each actor, although the biggest risks are usually faced by farmers (Tanaya et al., 2021). Production risk and selling prices affect the amount of income risk received by farmers (Anugrah et al. ., 2021). This study aims to analyze the risk of lettuce production and calculate the income and efficiency of lettuce farming in the village of Pujon Kidul. The approach in this study is a quantitative approach which is presented in the form of numbers covering the production risk and income of lettuce farmers in one harvest carried out in January-February in Pujon Kidul Village with a sample of 45 lettuce farmers. The data analysis technique used R/C ratio analysis, Cobb-Douglass model and variance value to identify the risk of lettuce production. The results showed that the net income of lettuce farmers in one harvest in Pujon Kidul village was an average of Rp 1.112.000,- with an R/C Ratio of 1.6, which means that lettuce farming in Pujon Kidul village is profitable and feasible to cultivate. Based on the results of the analysis showed that the input of land area, labor and NPK fertilizer had a significant effect on the amount of lettuce production.

Keywords*: risk, lettuce farming, horticulture*

ABSTRAK

Usahatani hortikultura merupakan salah satu usaha dengan risiko yang cukup tinggi. Setiap pelaku akan menghadapi risiko yang disebabkan oleh adanya peluang ketidakpastian pada kegiatan masing-masing pelaku walaupun risiko terbesar biasanya dihadapi oleh petani (Tanaya et al., 2021). Risiko produksi dan harga jual mempengaruhi besarnya risiko pendapatan yang diterima petani (Anugrah et al., 2021). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis risiko produksi selada dan menghitung pendapatan serta efisiensi usahatani selada di desa Pujon Kidul. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang disajikan dalam bentuk angka meliputi risiko produksi dan pendapatan petani selada dalam satu kali panen dilaksanakan pada bulan Januari-Februari di Desa Pujon Kidul dengan sampel sebanyak 45 petani selada. Teknik analisis data menggunakan analisis R/C ratio, model Cobb-Douglass. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan bersih petani selada dalam sekali panen di desa Pujon Kidul rata-rata senilai Rp 1.112.000,- dengan nilai R/C Ratio sebesar 1,6 yang artinya usahatani selada di desa Pujon Kidul menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa input luas lahan, tenaga kerja dan pupuk NPK mempunyai pengaruh signifikan terhadap jumlah produksi selada.

Kata kunci *: risiko, usahatani selada, hortikultura*

A. PENDAHULUAN

Sektor pertanian khususnya komoditas hortikultura memiliki peran penting dalam laju kehidupan di Indonesia.Masyarakat membutuhkan pasokan gizi untuk tubuh yang dihasilkan dari beberapa jenis tanaman sayuran.Hortikultura juga menjadi salah satu sub sektor pertanian yang berkontribusi terhadap PDB nasional. Badan Pusat Statistik kabupaten Malang mencatat bahwa sektor pertanian menyumbang 15% atau menempati urutan ketiga pada tahun 2020 (BPS, 2021)). Usahatani Hortikultura merupakan salah satu usaha dengan risiko yang cukup tinggi. Dalam menjalankan usahatani hortikultura ini setiap pelaku akan menghadapi resiko yang disebabkan oleh adanya peluang ketidakpastian pada kegiatan masing-masing pelaku walaupun risiko terbesar biasanya dihadapi oleh petani (Tanaya et al., 2021).

Dalam berusahatani tidak lepas dari beberapa risiko yang dihadapi oleh petani yang mengakibatkan petani mengalami kerugian, yakni sayur yang diusahakan tidak tumbuh dengan baik sehingga mempengaruhi kuantitas dan kualitas produksi, sayur selada menyerap lebih banyak air dan mengakibatkan layu hingga busuk, hal ini terkadang di iringi dengan nilai jual rendah dan sangat jauh dari modal yang dikeluarkan sehingga penerimaan relatif sedikit bahkan modal tidak kembali.

Bisnis sayuran merupakan bisnis yang tidak pernah mati karena permintaan konsumen selalu ada. Namun permintaan tidak selalu terpenuhi karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi fisik sayur selada yang rusak. Kejadian ini berimbas terhadap pendapatan petani selada yang selalu mengalami kenaikan dan penurunan harga sangat drastis sekaligus menyebabkan sebagian petani mengalami kerugian karena produksi selada yang dihasilkan rendah sedangkan biaya untuk produksi tinggi.

Sektor pertanian menjadi sorotan pembahasan dikarenakan berkaitan dengan ketahanan pangan. Pada masa pandemi covid-19 ketahanan pangan menjadi suatu keharusan untuk diperhatikan pemerintah untuk menghindari krisis pangan (Yuana et al., 2020). Produksi pertanian dan pangan harus tetap berjalan walau pandemi terjadi (Bernatal Saragih1, n.d.). Selada menjadi salah satu bisnis sayuran bergerak lincah dalam rangka pemenuhan *boost imunity* dan kesadaran masyarakat akan kehidupan yang lebih baik dengan berupaya menyediakan gizi demi menjaga kesehatan di masa pandemi Covid-19 (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2020)

Selada menjadi komoditas unggulan di kecamatan Pujon karena memiliki pengaruh terhadap pendapatan rumah tangga petani sebagian besar dari penghasilan ekonomi di desa mengandalkan keuntungan pada usahatani. Banyak yang memilih untuk menanam sayuran semusim dengan umur panen singkat seperti sayur selada. Hal ini diharapkan agar dalam mendapatkan keuntungan semakin cepat, sehingga kebutuhan rumah tangga bisa terpenuhi dengan baik dan sisa hasil usaha bisa dialokasikan untuk modal usahatani selanjutnya. Permintaan konsumen sangat menentukan ketersediaan produk dan kebijakan pasar dalam menentukan harga, namun sebagian petani gagal prediksi karna naik turunnya harga selada yang signifikan membuat produksi tidak stabil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan dan efisiensi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani selada di desa Pujon Kidul.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang disajikan dalam bentuk angka meliputi risiko produksi dan pendapatan petani selada dalam satu kali panen.Penelitian dilaksanakan pada bulan januari – februari 2022 di desa Pujon Kidul kecamatan Pujon kabupaten Malang.

Berdasarkan teori (Surachmat, 1998) yang menyatakan bahwa jumlah sampel yang diambil tergantung besarnya populasi. Apabila jumlah populasi dibawah 100, maka sampel yang diambil sebanyak 50% dan apabila jumlah populasi 100 – 1000, maka sampel yang diambil sebanyak 10 – 15%. Berdasarkan hasil survey diketahui bahwa jumlah populasi petani selada di Desa Pujon Kidul sebanyak 90 petani, sesuai dengan teori diatas maka jumlah sampel ditentukan sebanyak 45 petani.

Pengaruh penggunaan input terhadap produksi diidentifikasi menggunakan analisis regresi linier berganda. Fungsi produksi yang digunakan dalam model ini adalah fungsi produksi *Cobb-Douglass* dalam bentuk logarima natural.

Fungsi Produksi :

$$LnY_i = \alpha_0 + \alpha_1 LnX_{1i} + \alpha_2 LnX_{2i} + \alpha_3 LnX_{3i} + \alpha_4 LnX_{4i} + \alpha_5 LnX_{5i} + \alpha_6 LnX_{6i} + \varepsilon_i$$

Keterangan :

Y	= Produksi Selada (Kg)
X1	= Luas Lahan (Ha)
X2	= Benih (Gram)
X3	= Tenaga Kerja (HOK)
X4	= Pupuk NPK (Kg)
X5	= Pupuk SP-36 (Kg)
X_6	= OPT (Ml)
ε	= *error*
I	= Petani Responden
$\alpha_1 ... \alpha_6$	= Koefisien parameter dugaan produksi rata-rata X_1, X_2,...,X_6

C. HASIL

Gambaran Umum Wilayah

Desa Pujon Kidul memiliki luas ±330 Ha yang terbagi untuk beberapa hal seperti untuk fasilitas umum, wisata, permukiman,pertanian, perkebunan, kegiatan ekonomi dan lain sebagainya. Wilayah desa Pujon Kidul sangat cocok untuk lahan pertanian maupun perkebunan karena secara geologis berupa lahan hitam yang tergolong tanah subur dan memiliki sistem irigasi yang memadai. Berdasarkan data dari Desa Pujon Kidul beberapa tanaman yang cocok yaitu selada, kubis, sawi, cabai dan buah-buahan seperti jeruk, apel, tomat.

Keadaan ekonomi berkaitan dengan sumber mata pencaharian, masyarakat Desa Pujon Kidul sendiri rata – rata bermata pencaharian sebagai petani dan peternak. Dari jumlah penduduk sebanyak 4.470 jiwa, dengan jumlah angkatan kerja 1.875 jiwa, sebanyak 1.334 berprofesi sebagai petani. Kegiatan ekonomi desa Pujon Kidul masih didominasi oleh sektor pertanian dan peternakan, mengingat wilayah desa Pujon Kidul 65% persawahan merupakan lahan mata pencaharian masyarakat. Keseharian masyarakat desa Pujon Kidul adalah bercocok tanam dan berternak (sapi, kambing, ayam) , buruh bangunan, ojek, karyawan, pedagang dan lainnya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil atau Karakteristik Responden

Karakteristik responden terdiri dari usia, tingkat pendidikan, pengalaman usahatani, luas lahan dan jumlah tanggungan keluarga. Berdasarkan usia responden yang termasuk dalam kategori umur produktif yaitu antara usia 30-60 tahun, tingkat pendidikan 62,2% lulusan sekolah dasar. Petani selada di desa Pujon Kidul berpengalaman usahatani selama lebih dari 20 tahun dengan rata-rata usia 50,4 tahun dan luas lahan petani berada dalam rentan 0,2-0,6 Ha dan rata-rata jumlah tanggungan keluarga sebanyak 3-4 orang.

Analisis Biaya, Pendapatan dan efisiensi Usahatani Selada

VARIABLE COST	
Benih/Bibit	Rp. 246.000
Pupuk	Rp. 733.800
Obat	Rp. 109.000
Tenaga Kerja	Rp. 281.000
FIXED COST	
Nilai Penyusutan Alat	Rp. 17.700
Pajak Lahan	Rp. 31.700
Sewa Lahan/Tahun	Rp. 194.500
TOTAL KESELURUHAN	Rp. 1.613.700

Tabel 1. Biaya usahatani Selada

Berdasarkkan tabel diatas dapat dilihat total biaya variabel meliputi benih, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja selama satu kali produksi rata-rata senilai 1.614.000,- dan total biaya tetap rata-rata senilai Rp 243.900,- dalam satu kali produksi. Sehingga rata-rata biaya total usahatani selada senilai Rp 1.613.700,-

Total Cost	Q Panen (Kg)	Harga	Penerimaan	Pendapatan	R/C RATIO
Rp 1.614.000	354	Rp 7.700	Rp 2.726.000	Rp 1.112.000	1,6

Tabel 2. R/C Ratio

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa selama satu kali panen rata-rata total penerimaan petani selada sebesar Rp. 2.725.800,- dengan rata-rata biaya total sebesar Rp. 1.614.000,- sehingga diperoleh nilai RC Ratio sebesar 1,6 dengan perhitungan sebagai berikut :

RC = TR/TC

RC = 2.726.000 / 1.614.000

RC = 1,6

Nilai RC Ratio menunjukkan bahwa rata-rata usahatani selada di Desa Pujon Kidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang sudah efisien dan menguntungkan karena rata- rata nilai RC lebih dari 1 yaitu sebesar 1,6 yang artinya usahatani selada di desa Pujon Kidul efisien dan menguntungkan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Selada

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model tidak terdapat multikolineritas, autokorelasi dan heterokedasisitas.

Hasil pendugaan fungsi produksi selada diduga dengan persamaan berikut :

Fungsi produksi :

LnY = 5,452 + 0,599 Lnluas lahan + 0,313 LnBenih + 0,1 LnTenaga Kerja – 0,052 LnPupuk NPK + 0,007 LnPupuk SP36 + 0,019 LnOPT

Berdasarkan hasil pendugaan model fungsi produksi diperoleh R^2 (koefisien determinasi) sebesar 72,2% dengan nilai R^2 Adj (koefisien korelasi) sebesar 85%. Nilai R^2 pada fungsi produksi menunjukkan bahwa 72,2% keragaman produksi selada dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel bebasnya yaitu luas lahan, benih,tenaga kerja, pupuk NPK, pupuk SP36 dan OPT. Sedangkan sisanya 27,8 % dipengaruhi oleh variabel - variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Variabel	Koefisien Regresi	Simpangan Baku Koefisien	T	*P-Value*
		Fungsi Produksi		
(Constant)	5.452	0.732	7.447	0.000
Ln Luas Lahan	0.599	0.230	2.602	0.013*
Ln Benih	0.313	0.129	2.438	0.020*
Ln Tenaga Kerja	0.1	0.100	0.998	0.325
Ln Pupuk NPK	-0.052	0.022	-2.355	0.024*
Ln Pupuk SP36	0.007	0.008	0.893	0.377
Ln OPT	0.019	0.060	0.325	0.747

Tabel.3 Hasil analisis fungsi produksi usahatani selada di Desa Pujon Kidul

Hasil pendugaan fungsi produksi sebesar 16,460 yang berpengaruh nyata pada taraf 5%, Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor produksi yang digunakan secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap produksi selada.

Dari data hasil analisis pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel luas lahan, benih dan pupuk NPK berpengaruh nyata terhadap produksi selada. Sedangkan tenaga kerja, pupuk SP36 dan OPT tidak signifikan terhadap produksi selada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa input luas lahan, tenaga kerja dan pupuk NPK mempunyai pengaruh signifikan terhadap jumlah produksi selada. Sedangkan benih, pupuk SP36 dan OPT memberikan pengaruh yang tidak signifikan. Pendapatan bersih petani selada dalam sekali panen di desa Pujon Kidul rata-rata senilai Rp 1.664.150,- dengan nilai R/C Ratio sebesar 1,6 yang artinya usahatani selada di desa Pujon Kidul menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi petani selada di desa Pujon Kidul antara lain. Diharapkan petani dapat menekan terhadap biaya pupuk NPK dan biaya benih, karena variabel biaya pupuk dan biaya benih mempunyai pengaruh yang tidak signifikan dalam mempengaruhi produksi selada, sehingga selada akan meningkat dan mendapatkan penerimaan yang optimum. Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi produksi selada diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang merupakan variabel lain diluar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anugrah, D. F., Arifin, B., & Suryani, A. (2021). Analisis Pendapatan Dan Risiko Usahatani Cabai Merah Di Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, *8*(2), 317.

Bernatal Saragih1, F. M. S. (n.d.). HUBUNGAN BERBAGAI FAKTOR DENGAN KEBIASAAN MAKAN PADAMASA PANDEMI COVID 19.

BPS. (2021). *Statistik Hortikultura 2020*. Badan Pusat Statistik.

Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2020). *Pandemi Covid-19 Jadi Momen Mendongkrak Bisnis Hortikultura*.

Mutisari, R. (Universitas B. (2019). Kata kunci : Risiko Produksi , Usahatani , Bawang Merah. *Analisis Risiko Produksi Usahatani Bawang Merah Di Kota Batu*, *3*, 655–662.

Surachmat, Winarno. 1998. Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar – Dasar Metodik Teknik). Bandung: Tarsito

Tanaya, I. G. L. P., Rosmilawati, Hidayati, A., & Septiadi, D. (2021). Analisis Risiko Produksi Spesialisasi Tanaman Hortikultura Di Kabupaten Lombok Utara. *Prosiding Saintek LPPM UNRAM*, *3*(1), 314–327.

Yuana, A. S., Kholifah, S., & Anas, M. (2020). Mekanisme Survival Petani “Gurem” pada Masa Pandemi COVID-19. *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)*, *4*(2), 201–214.